

JURNAL KOMPREHENSIF

Vol 1. No 1 Juni 2023

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MATERI BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA

Mirna Ulan Suci

MIN 5 Aceh Besar

mirnaulan1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Materi Bilangan Cacah Melalui Alat Peraga. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II MIN 5 Aceh Besar. Hal ini ditandai dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga kantong nilai telah memberikan kesempatan kepada murid untuk menjadi expert, secara bergiliran melalui pembelajaran bersiklus sehingga meningkatkan aktivitas murid secara signifikan. Peningkatan aktivitas di iringi dengan peningkatan hasil belajar murid yang sangat menonjol ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar 42,31% pada siklus I menjadi 80,77% pada siklus II atau peningkatan belajar. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan memberikan perubahan sikap pada diri murid kearah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari kehadiran murid, sikap murid dalam pembelajaran, keaktifan murid dalam pembelajaran motivasi belajar murid tentang Matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Materi Bilangan, Alat Peraga.

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research which aims to determine the Improvement of Student Learning Outcomes with Count Numbers Material Through Teaching Aids. Based on the previous research and discussion, it can be concluded that learning Mathematics by using transparent score bag props can improve Mathematics learning outcomes for second grade students of MIN 5 Aceh Besar. This is indicated by the learning that uses value bag props that have provided opportunities for students to become experts, taking turns through cyclical learning so as to significantly increase student activity. Increased activity was accompanied by a very prominent increase in student learning outcomes marked by an increase in the average learning outcomes of 42.31% in cycle I to 80.77% in cycle II or increased learning. Mathematics learning by using transparent value bag props provides a change in students' attitudes towards a better one. This can be seen from the results of observations made by researchers starting from student attendance, student attitudes in learning, student activity in learning student motivation about Mathematics.

Keywords: Student Learning Outcomes, Material Numbers, Teaching Aids.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Slameto (2003:13) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlihat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Warsono dan Hariyanto (2012:20), menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah di dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Peran fungsioanal guru dalam pembelajaran aktif sangatlah penting yang utamanya adalah sebagai fasilitator dalam belajar. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai keterampilan yang memuaskan. Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tujuannya adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar seperti dalam meningkatkan atau mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran.

Penelitian tindakan ialah penelitian yang dilaksanakan menggunakan cara sistematis mulai dari mengumpulkan data dan melaksanakan tindakan dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan. Khususnya dalam bidang pendidikan, Mills menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan pendidikan, pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Penelitian ini dilakukan terhadap sekelompok komunitas pada setting alamiah secara bersiklus dan berkesinambungan. Produknya berbentuk peningkatan mutu layanan membutuhkan proses belajar-mengajar yang efektif di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Siklus 1

a. Pertemuan I

Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Pada pertemuan pertama ini materi yang diajarkan yaitu melakukan operasi hitung bilangan dengan sub pokok bahasan penjumlahan dengan satu kali menyimpan pada bilangan tiga angka dan dua angka, dua bilangan tiga angka dan dua kali menyimpan tiga bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek yang hasilnya kurang dari 5000 dijelaskan dengan alat peraga kantong plastik transparan. Tanya jawab tentang penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan dan pemberian kesempatan bertanya kepada siswa dengan menyajikan model/alat peraga kantong nilai plastik transparan kepada siswa dan penugasan untuk menjumlahkan dengan satu kali dan dua kali teknik menyimpan dari model/alat peraga yang telah disediakan. Mengamati aktivitas belajar murid dengan mengisi lembar pengamatan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 x 35 menit serta pemberian tugas rumah.

b. Pertemuan II

Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Pada pertemuan kedua ini, materi yang diajarkan yaitu melakukan operasi hitung bilangan dengan sub pokok bahasan pengurangan teknik satu kali meminjam pada bilangan tiga angka dan dua bilangan tiga angka dan dua kali meminjam tiga bilangan tiga angka cara bersusun pendek yang dijelaskan dengan alat peraga kantong transparan. Tanya jawab tentang pengurangan dengan satu kali dan dua kali teknik meminjam dan bertanya kepada siswa dengan menyajikan model/alat peraga kantong nilai plastik transparan kepada siswa dan penugasan untuk mengurangkan dengan satu kali dan dua kali teknik meminjam dari model/alat peraga yang telah disediakan. Beberapa orang siswa tampil di depan kelas mengerjakan tugas yang di sajikan oleh guru. Guru memberi penegasan seperti menunjuk murid untuk membahas materi yang diberikan. Guru melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang kinerjanya bagus. Mengamati aktivitas belajar selama 3 x 35 menit serta pemberian tugas dirumah.

c. Pertemuan III

Pertemuan III pada dasarnya sama dengan pertemuan I dan II. Akan tetapi, pada pertemuan III materi yang diajarkan adalah tentang gabungan penjumlahan dan pengurangan tiga angka tiga bilangan dan menyajikan tes untuk menguji keberhasilan mengajar.

Observasi

a. Analisa data dan hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keberanian murid dalam bertanya dan menggunakan pendapat selama siklus I adalah 42,31 %.
- 2) Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran (menyesuaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) adalah 53,84 %.
- 3) Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok adalah 76,92 %.
- 4) Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 65,53%.
- 5) Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran (dalam kelompok kerja) adalah 34,61%.
- 6) Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan
- 7) kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) adalah sebanyak 73,07%.

b. Analisis data hasil evaluasi

Berdasarkan data hasil evaluasi pada lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Matematika untuk kelas II MIN 5 Aceh Besar berada pada rata-rata cukup. Hal ini terlihat pada skor rata-rata yang diperoleh seluruh murid pada siklus I adalah 62,38.
- 2) Dari segi ketuntasan belajar murid kelas II MIN 5 Aceh Besar, 11 orang (42,31%) dalam kategori tuntas (skor lebih besar atau sama dengan 65), begitu juga dengan murid
- 3) yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 15 orang (57,69%) (skor kurang dari 65).
- 4) Dari siklus I persentase diatas terlihat bahwa hasil test pada siklus I belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga kantong nilai transparan masih perlu di tingkatkan. Dengan demikian diperlukan lanjutan untuk siklus berikutnya atau siklus II.

c. Refleksi

Pada pertemuan pertama di siklus I ini merupakan pertemuan awal, diawal pertemuan tersebut masih terasa canggung dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ini. Pertemuan ini merupakan tahap pengenalan penyesuaian terhadap lingkungan belajar yang diterapkan. Pada pertemuan kedua murid mulai beradaptasi dengan pembelajaran akan tetapi penerapannya masih belum maksimal. Sedangkan pertemuan ketiga dan keempat sudah mulai stabil, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan terhadap pembiasaan pembelajaran.

Walaupun dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran Matematika dengan alat peraga kantong nilai transparan berhasil dengan baik, namun berbagai kendala juga di hadapi selama kegiatan berlangsung.

Kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Kemampuan murid yang beragam menuntut perhatian yang khusus dari guru. Kadang-kadang kelas menjadi ramai
- 2) Murid terkadang masih gagap dalam menggunakan alat peraga. Apalagi memanfaatkan benda tersebut saat mengerjakan soal di depan kelas di samping membuat guru lebih sibuk dapat pula membuat kelas menjadi gaduh.

- 3) Secara administrasi tugas guru bertambah banyak sehingga untuk menyelesaikan materi perlu banyak waktu. Hasil akhir pada siklus I masih berada pada kategori sedang dan belum tuntas.

Disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan jam belajar yang hanya memiliki 3 x 35 menit setiap pertemuan.
- 2) Masih ada sebagian murid yang melakukan tugas lain pada saat pemberian materi.
- 3) Masih ada sebagian murid yang mengerjakan kegiatan lain pada saat pemberian materi.

Karena hasil akhir pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal maka perlu di lanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

1. Pelaksanaan tindakan

Siklus II ini setelah siklus I indikator kinerja belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan siklus ini didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I.

2. Observasi dan Evaluasi

a) Analisis data dan hasil observasi

- 1) Setelah siklus pertama berakhir dan dilanjutkan dengan siklus kedua, murid sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran ini dan merasa tidak asing dengan segala perubahan-perubahan yang dilakukan, hal ini terlihat pada adanya keefektifan penerapan yang dilakukan pada pertemuan ini.
- 2) Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama siklus II adalah 65,38 %.
- 3) Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran
- 4) (menyesuaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) adalah 73,07 %.
- 5) Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok adalah 92,30%.
- 6) Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 76,92%.
- 7) Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran (dalam kelompok kerja) adalah 73,07%.
- 8) Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) adalah sebanyak 80,76%.

b) Analisis data hasil evaluasi

- 1) Hasil belajar Matematika kelas II MIN 5 Aceh Besar setelah mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan berada pada rata –rata sedang. Hal ini terlihat pada skor rata-rata diperoleh seluruh murid pada siklus II adalah 78,35%.

- 2) Dari segi ketuntasan belajar murid kelas II MIN 5 Aceh Besar, terdapat 21 orang (77,78%) dalam kategori tuntas (skor lebih besar atau sama dengan 65), begitu juga dengan murid yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 5 orang (22,22%) (skor kurang dari 65).

3. Refleksi

Pada siklus II memperlihatkan beberapa kemajuan dibandingkan dengan siklus I karena di siklus ini telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek yang merupakan kekurangan pada siklus pertama. Pada siklus ini terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sedikit demi sedikit. Sudah memberi kesan yang mendalam terhadap unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik pada konsep matematika. Dari siklus kedua yang telah dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga transparan diperoleh sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dengan alat peraga ini memberikan kesempatan pada tiap siswa untuk lebih aktif agar dapat bersaing dengan siswa lain.
- 2) Memberikan kesempatan pada murid untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing sebagai expert pada konsep-konsep tertentu sehingga memacu aktifitas yang lebih giat.
- 3) Pengawasan dan bimbingan guru secara intensif kepada murid sehingga merasa terbimbing dan teratasi secara terus menerus selama proses pembelajaran sebagaimana bukti fisik kegiatan penelitian pada lampiran.

Pembahasan

Dari analisis kualitatif dan kuantitatif disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid.

Pada siklus I, walaupun pada awalnya murid terlihat merasa asing dengan pembelajaran ini, akan tetapi mengadakan penyesuaian dan beradaptasi, maka murid merasa lebih menarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Bukan hanya itu, ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan yang sangat mendasar pada sikap murid kearah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah mengadakan refleksi di siklus I melihat masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat di banding dengan hasil yang diperoleh dari siklus I.

Pada siklus II, setelah melakukan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi murid lebih meningkat, sudah banyak murid yang bertanya dan mengemukakan pendapat kepada peneliti ketika masih ada materi yang belum di mengerti. Pada siklus II ini juga terlihat murid yang melakukan kegiatan lain sudah mulai berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini maka setelah mengadakan tes siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori tinggi, sebelumnya pada siklus I hanya berada pada kategori sedang.

Sejumlah pada sikap murid secara terperinci berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang merupakan hasil pengamatan peneliti disetiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Skor rata-rata yang di peroleh murid setelah mengadakan tes dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari total ketuntasan 42,31% meningkat menjadi 80,77% ini akibat dari perubahan tindakan yang dilakukan pada siklus II setelah mengadakan refleksi pada siklus I.
2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas diberikan oleh guru) dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dalam persentase menunjukkan siklus I sebanyak 53,84% dan siklus II 73,07%.
3. Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok dari siklus I ke siklus II meningkat dalam persentase dari 76,92% meningkat menjadi 92,30%.
4. Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 76,92%.
5. Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran (dalam kelompok kerja) adalah 73,07%.
6. Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) adalah sebanyak 80,76%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II MIN 5 Aceh Besar. Hal ini ditandai dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga kantong nilai telah memberikan kesempatan kepada murid untuk menjadi expert, secara bergiliran melalui pembelajaran bersiklus sehingga meningkatkan aktivitas murid secara signifikan. Peningkatan aktivitas di iringi dengan peningkatan hasil belajar murid yang sangat menonjol ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar 42,31% pada siklus I menjadi 80,77% pada siklus II atau peningkatan belajar. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan memberikan perubahan sikap pada diri murid kearah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari kehadiran murid, sikap murid dalam pembelajaran, keaktifan murid dalam pembelajaran motivasi belajar murid tentang Matematika.

Daftar Pustaka

- Daulay, Haidar Putra dkk. Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuhri, Moh. Sunan At Tirmidzi IV. Semarang: Asy-Syifa", 1992.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosdiana. 2012. Pendidikan Suatu Pengantar.Medan: C iptapustaka Media Perintis.
- Arikunto, S uharsimi dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, S uharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/cooperative-learning-model-solusi-peningkatan-kualitas-hasil-belajar-dan-pembentukan-karakter-siswa>
- Mardianto. 2014. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.

Salim, dkk. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: C itaP ustaka Media.

Sanjaya, Wina. 2012. Setrategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Preenada Media.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2009.